

DIKSI DAN RIMA PADA PUISI KARANGAN SISWA

SILVIA IKA APRINDASARI

Universitas Muhammadiyah Jember

@unmuhjember

ABSTRAK

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Diksi merupakan pilihan kata-kata yang digunakan dalam puisi yang merupakan hasil pemilihan secara cermat. Kata-katanya merupakan hasil pertimbangan baik itu makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata itu dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya. Rima adalah Rima merupakan penguasaan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalisasi atau orkestrasi sehingga puisi menjadi menarik untuk dibaca. Permasalahan dan tujuan yang muncul dari latar belakang adalah bagaimana diksi dan rima pada puisi karangan siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Cluring dan mendeskripsikan penggunaan jenis diksi pada puisi karangan siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Cluring. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Lokasi penelitian adalah di SMP Negeri 2 Cluring. Data penelitian ini merupakan diksi yang merujuk pada makna dan rima yang merujuk pada letaknya dalam bait puisi. Sumber data penelitian ini adalah puisi karangan siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Cluring. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan metode Studi Pustaka dengan langkah mengklasifikasikan data, memilah kelompok data diksi, memilah kelompok data rima dan menyajikan kedua data kedalam tabel. Instrumen pengumpul data penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dibantu dengan tabel tabulasi data. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah melakukan pembacaan berulang, mengelompokkan data, menganalisis data berlandaskan teori dan menyimpulkan hasil analisis. Pengecekan keabsahan data di lakukan dengan ketekunan/keajegan pengamatan. Hasil analisis data menunjukkan penggunaan jenis diksi dan rima pada puisi karangan siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Cluring yang meliputi diksi yang merujuk pada makna yaitu konotasi dan berlambang , serta penggunaan rima yang merujuk pada letaknya dalam bait meliputi rima berangkai, rima berselang, dan rima berpeluk.

Kata Kunci: puisi, diksi dan rima.

ABSTRACT

Poetry is one of literary works that uses beautiful words and rich of meaning. Diction is a choice of words used in a poem which is carefully chosen. The words are a result of the consideration among the meaning, the voice arrangement, the relation between the word to the others in the line and verse. Rhyme is a voice mastery of poetry to form the musicalization or the orchestra so that the poetry can be interesting to be read. The problems and the objectives from the background of the research were how are the diction and rhyme presented by the students of class VIII

SMP Negeri 2 Cluring and to describe the use of the diction and rhyme presented by the students of class VIII SMP Negeri 2 Cluring. The type of the research was qualitative research. The location of the research was SMP Negeri 2 Cluring. The data of this research were a diction that refers to the meaning and a rhyme that refers to the place of the poetry verse. The data source of this research a poetry made by the students of VIIIID at SMP Negeri 2 Cluring. The data collecting technique used was literature study by classifying the data, choosing the group of the diction data, choosing the group of the rhyme data and presenting both of the data in a table. The instruments of the data collection in this research were only the researcher assisted by the tabulation of the data. The data analysis techniques used were by reading repetition, grouping the data, analyzing the data based on the theory and concluding the analysis result. To check the validity of the test, it was used the observation diligence. The result of the data analysis showed that the use of the type of diction and rhyme made by the students in class VIIIID SMP Negeri 2 Cluring including the diction that refers to the connotation and symbolized word, and also the use of the rhyme that refers to the place of the verse including the series of rhyme, intermittent rhyme, and embracing rhyme.

Keywords: poetry, diction and rhyme

1. PENDAHULUAN

Sastra merupakan wujud kreativitas dari seorang sastrawan yang mempunyai daya imajinatif dituangkan dalam sebuah tulisan dan dapat dinikmati dengan cara membaca. Salah satu wujud kreativitas tersebut dapat berupa karya sastra puisi. Puisi adalah mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indra dalam suasana yang berirama. Bahan pertama dalam menulis puisi adalah ide atau inspirasi, setiap individu pastinya memiliki pengalaman atau kejadian semasa hidupnya. Puisi sendiri memiliki unsur-unsur pembangun yaitu unsur batin dan unsur fisik. Unsur-unsur tersebut merupakan suatu hal utama yang harus dipahami dalam penulisan sebuah puisi, termasuk diksi dan rima yang digolongkan kedalam unsur fisik karya sastra puisi. Diksi

merupakan pilihan kata-kata yang digunakan dalam puisi yang merupakan hasil pemilihan secara cermat. Kata-katanya merupakan hasil pertimbangan baik itu makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata itu dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya. Sedangkan Rima merupakan penguasaan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalisasi atau orkestrasi sehingga puisi menjadi menarik untuk dibaca. Penggunaan diksi dan rima merupakan pokok yang penting dalam menulis karya sastra puisi demi mewujudkan efek keindahan yang diharapkan. Tujuannya, puisi yang memiliki kata-kata indah dan kaya makna serta memiliki penguasaan bunyi yang merdu bisa membuat pembaca dan pendengar puisi lebih menghayati dan akhirnya terbawa suasana sehingga tidak munculkan rasa bosan dari penikmat.

Penggunaan diksi dan rima yang tepat juga bisa menimbulkan respon baik berupa pujian sehingga pujian tersebut akan memunculkan sebuah inisiatif berupa tindakan dari penikmat untuk melakukan pembacaan atau mendengar ulang puisi yang pernah di baca dan di dengar sebelumnya. Efek keindahan yang timbul dari pemilihan diksi dan rima yang tepat juga berdayaguna menimbulkan ciri khas dari penciptanya. Namun pada dasarnya menulis puisi bukanlah hal yang mudah, sehingga perlu dilakukan pembelajaran sejak dini. Seperti memulai menerapkan pembelajaran sastra menulis puisi disekolah tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama). Sehingga siswa diharapkan menulis puisi bebas dengan mempertimbangkan penggunaan diksi dan rima yang tepat agar tercipta sebuah puisi yang memunculkan efek keindahan. Menurut hasil observasi yang telah dilakukan di kelas VIIID SMP Negeri 2 Cluring, peneliti menemukan penggunaan jenis diksi dan rima yang digunakan oleh siswa di dalam setiap penulisan puisi karangannya. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui penggunaan jenis diksi dan rima yang terdapat dalam penulisan puisi karangan siswa kelas VIIID SMP Negeri 2 Cluring.

Permasalahan yang muncul adalah (1) Bagaimana diksi pada puisi karangan siswa kelas VIIID SMP Negeri 2 Cluring?, (2) Bagaimana rima pada puisi karangan siswa kelas VIIID SMP Negeri 2 Cluring?.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan diksi pada puisi karangan siswa kelas VIIID SMP Negeri 2 Cluring, (2)

Mendeskripsikan rima pada puisi karangan siswa kelas VIIID SMP Negeri 2 Cluring.

Penelitian tentang puisi karangan siswa sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang berjudul “ *Pencitraan Dan Diksi Pada Puisi Karangan Siswa kelas VIIID SMP Muhammadiyah 1 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*” yang ditulis oleh Atief Novendy juga meneliti tentang puisi karangan siswa. Namun terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang. Perbedaan itu terletak pada masalah penelitian dan hasil penelitian. Penelitian sebelumnya lebih memfokuskan masalah penelitiannya pada pencitraan dan diksi karena dengan pengungkapan sensoris yang di tuangkan kedalam penggunaan diksi yang tepat dapat menarik perhatian dan pikiran, sehingga pembaca berkontemplasi dan tersugesti atas apa yang di kemukakan penyair.

Menurut Pradopo (dalam Wardoyo, 2013:19) puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam suasana yang berirama. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas, namun maknanya sangat kaya. Kata-kata yang digunakannya adalah kata-kata konotatif yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian (Kosasih, 2014:97).

Menurut Tim Ilmu Bahasa (2016:41) berdasarkan jenisnya puisi dibedakan menjadi dua yaitu, puisi lama dan puisi baru. Puisi lama adalah puisi yang masih terikat oleh aturan-aturan,

sedangkan puisi baru adalah puisi yang tidak terikat aturan. Puisi lama terbagi atas tujuh jenis. Ketujuh jenis tersebut meliputi: mantra, pantun, seloka, talibun, syair, karmina, dan gurindam. Sedangkan Puisi baru dikategorikan menjadi dua macam yaitu puisi baru berdasarkan isinya dan puisi baru berdasarkan bentuknya.

Menurut Kosasih, (2014: 97) diksi (pemilihan kata) yaitu kata-kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil pemilihan yang sangat cermat. Kata-katanya merupakan hasil pertimbangan, baik itu makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata itu dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya. Sedangkan menurut Emzir, (2016: 242) pilihan kata (diksi) hal yang mendasar dalam struktur puisi karena kata merupakan wacana ekspresi utama. Setiap kata akan mempunyai beberapa fungsi, baik fungsi makna, bunyi, nilai estetika, bentuk dan lainnya.

Menurut Kosasih (2014: 98-100) jenis-jenis diksi dalam puisi jika ditinjau dari maknanya ada dua yaitu, kata konotasi dan kata berlambang.

a. Kata Konotasi

Kata konotasi adalah kata yang bermakna tidak sebenarnya. Kata itu telah mengalami penambahan-penambahan, baik itu berdasarkan pengalaman, kesan, imajinasi, dan sebagainya.

b. Kata Berlambang

Lambang atau simbol adalah sesuatu seperti gambar, tanda ataupun kata yang menyatakan maksud tertentu.

Menurut Wardoyo (2013: 24) fungsi diksi dibagi menjadi dua, yaitu estetika dan kekuatan ekspresi. (1) Estetika (Keindahan) maksudnya Salah satu fungsi pilihan kata (diksi) yang digunakan dalam puisi adalah untuk memberikan nilai estetika (keindahan) dalam puisi. Diksi yang digunakan oleh penyair merupakan sarana untuk memperoleh efek puitis. (2) Kekuatan Ekspresi maksudnya puisi adalah ekspresi seorang penyair.

Menurut Waluyo (dalam Rokhmansyah, 2014: 23) rima merupakan pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi sehingga puisi menjadi menarik untuk dibaca. Menurut Wardoyo (2013: 39) rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi.

Menurut Tarigan (2015: 36-39) jenis-jenis rima dibagi menjadi tiga yaitu, menurut posisinya, menurut susunannya, *euphony* dan *cacophony*. Sedangkan menurut Emzir (2016: 243-244) jenis-jenis rima dibagi menjadi empat yaitu asonansi, aliterasi, rima dalam, dan rima akhir. Pendapat kedua para ahli yaitu Emzir dan Tarigan diperjelas oleh Waluyo (dalam Rokhmansyah, 2014: 23-24) jenis-jenis rima dibagi menjadi empat yaitu rima menurut bunyinya, rima menurut letak perulangan katanya, rima menurut letaknya dalam bait, rima menurut kombinasi bunyi yang dihasilkan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian sastra juga harus didasari dengan pemilihan pendekatan yang tepat, pendekatan strukturalisme akan menjadi sisi pandang apa yang akan diungkap melalui karya sastra yang akan di analisis.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Cluring, Jalan Kerinci, Desa Tamanagung, Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.

Berdasarkan pendapat tersebut, sumber informasi yang akan disampaikan sebagai bahan analisis berwujud kata atau frasa berupa diksi yang merujuk pada makna yang meliputi konotasi dan berlambang dan rima yang merujuk pada letaknya dalam bait puisi yang meliputi rima berangkai, rima berselang dan rima berpeluk yang terdapat pada puisi karangan siswa kelas VIIID SMP Negeri 2 Cluring.

Sumber data yang terkait dengan subjek penelitian dimana data diperoleh berupa puisi karangan siswa kelas VIIID SMP Negeri 2 Cluring yang berjumlah 32 buah puisi.

Kegiatan pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode studi pustaka langkah pertama dalam pelaksanaan metode ini adalah penemuan segala sumber yang terkait dengan objek penelitian. Dengan langkah yang dilakukan meliputi: mengklasifikasikan data, memilah kelompok diksi, memilah kelompok rima, dan meyajikan data kedalam tabel pengumpul data.

Pada penelitian ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, peneliti sebagai (*human instrument*) sehingga peneliti yang mengumpulkan data-data dari puisi karangan siswa kelas VIIID SMP Negeri 2 Cluring.

Langkah-langkah analisis data yang perlu dilakukan peneliti dalam penelitian ini meliputi pembacaan, mengelompokkan data, menganalisis data, menyimpulkan.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pada penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan ketekunan/ keajegan pengamatan.

3. PEMBAHASAN

Pendekatan strukturalisme digunakan peneliti untuk menjadi sisi pandang apa yang akan diungkap atau dianalisis dari sebuah karya sastra puisi. Pada dasarnya puisi terbentuk atas struktur-struktur adapun diksi dan rima yang juga merupakan bagian dari struktur pembangun puisi yang akan dianalisis oleh peneliti. Sehingga paparan data dalam bab ini berupa diksi dan rima pada puisi karangan siswa kelas VIIID SMP Negeri 2 Cluring. Terdapat 32 buah puisi karangan siswa yang akan di jadikan peneliti sebagai bahan penelitian.

Ditemukan penggunaan jenis diksi dan rima yang terdapat pada 32 puisi karangan siswa kelas VIIID SMP Negeri 2 Cluring. Penggunaan diksi konotasi di dalam 32 puisi berupa 52 kata konotasi

dan juga 10 berlambang. Sedangkan untuk penggunaan rima ditemukan pada puisi karangan siswa sebanyak 13 puisi siswa menggunakan rima berangkai, sebanyak 12 puisi siswa menggunakan rima berselang, dan sebanyak 7 puisi siswa menggunakan rima berpeluk.

a. Penggunaan Diksi

Berdasarkan temuan pada puisi karangan siswa diperoleh penggunaan diksi konotasi dan diksi berlambang. Berikut temuan dan pembahasan kedua jenis diksi tersebut.

Kata konotasi adalah kata yang bermakna tidak sebenarnya. Kata itu telah mengalami penambahan-penambahan, baik itu berdasarkan pengalaman, kesan, imajinasi, dan sebagainya hal tersebut sesuai dengan teori Kosasih. Jenis diksi tersebut terdapat pada kutipan sebagai berikut.

Tuhan beritahu ibu tentang **dingin** dihati (DGN(2)).

Ditinjau dari maknanya terdapat diksi yang bersifat konotasi dalam puisi siswa tersebut yaitu pada kata *dingin*. *Dingin* yang dimaksudkan dalam puisi tersebut bukanlah digunakan dalam artian atau makna yang sebenarnya bersuhu rendah apabila dibandingkan suhu tubuh manusia, melainkan kata tersebut telah mengalami penambahan-penambahan jadi memunculkan makna baru berdasarkan konteks kalimat sebelumnya dimana puisi ini mengutarakan tentang sebuah kerinduan yang mendalam terhadap sosok ibu, sehingga dapat

dimaknai *rindu atau kerinduan* yang ingin di sampaikan pada ibu.

Menari-nari di tengah **panggung** (PN(2)).

Ditinjau dari maknanya terdapat diksi yang bersifat konotasi dalam puisi siswa tersebut yaitu pada kata *panggung*. *Panggung* yang dimaksudkan dalam puisi tersebut bukanlah digunakan dalam artian atau makna yang sebenarnya lantai terbuat dari papan atau bambu yang di beri tiang, melainkan kata tersebut telah mengalami penambahan-penambahan jadi memunculkan makna baru, sehingga dapat dimaknai *buku atau kertas* digores oleh coretan pena di dalamnya.

Tangisan awan dinanti bumi (TSA(1)).

Ditinjau dari maknanya terdapat diksi yang bersifat konotasi dalam puisi siswa tersebut yaitu pada kata *Tangisan awan*. *Tangisan awan* yang dimaksudkan dalam puisi tersebut bukanlah digunakan dalam artian atau makna yang sebenarnya perbuatan menangis dilakukan awan, melainkan kata tersebut telah mengalami penambahan-penambahan jadi memunculkan makna baru berdasarkan konteks kalimat sebelumnya dimana puisi ini mengutarakan tentang keadaan ketika hujan, sehingga dapat dimaknai *hujan* telah dinanti bumi.

Lambang atau simbol adalah sesuatu seperti gambar, tanda ataupun kata yang menyatakan maksud tertentu hal tersebut sesuai dengan teori Kosasih.

Jenis diksi tersebut terdapat pada kutipan sebagai berikut.

Kau **pahlawan** tanpa tanda jasa (GR(1)).

Ditinjau dari maknanya terdapat diksi yang bersifat berlambang dalam puisi siswa tersebut yaitu pada kata *pahlawan* yang artinya orang yang menonjol karena keberanian dan pengorbanan. *Pahlawan* tersebut tanda atau simbol yang di pergunakan siswa untuk menyatakan sebuah maksud *penyelamat atau penolong*, guru adalah penyelamat atau penolong siswa dari kebodohan.

Engkau hadir bagai **pelangi** (TKG(1)).

Ditinjau dari maknanya terdapat diksi yang bersifat berlambang dalam puisi siswa tersebut yaitu pada kata *pelangi* yang artinya lengkung spektrum dilangit yang disebabkan pembiasaan sinar matahari oleh titik hujan atau embun. *Pelangi* tersebut tanda atau simbol yang di pergunakan siswa untuk menyatakan sebuah maksud *keceriaan* yang timbul karena kehadiran guru.

Dipenuhi oleh **batu** (BIB(2)).

Ditinjau dari maknanya terdapat diksi yang bersifat berlambang dalam puisi siswa tersebut yaitu pada kata *batu* yang artinya benda padat yang berasal dari bumi atau planet lain. *batu* tersebut tanda atau simbol yang di pergunakan siswa

untuk menyatakan sebuah maksud *kerasnya kehidupan* yang akan di hadapi.

b. Penggunaan Rima

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan teori Waluyo (dalam Alfian Rokhmansyah) pada puisi karangan siswa kelas VIIID SMP Negeri 2 Cluring ditemukan penggunaan rima sebagai berikut.

Rima berangkai adalah dengan pola aabb atau ccdd hal tersebut sesuai dengan teori Waluyo (dalam Rokhmansyah). Jenis rima tersebut terdapat pada kutipan sebagai berikut.

Kucingku sungguh manis rupamu
Membuatku terpana dan terpaku
Ingin aku membelai dengan lembut
Mengajak berlarian diantar rumput

Tingkah lakunya menggemaskan dan manja
Membuat hidup lebih berwarna
Teman setia di saat ku kesepian
Mencuri hari mengajak bermesraan
(KCK(1 dan 2))

Terdapat rima menurut letaknya dalam bait dengan jenis rima yaitu rima berangkai dengan pola aabb atau ccdd dalam puisi siswa tersebut, yang di tandai adanya perulangan bunyi pada akhir kalimat dengan huruf vokal u dan konsonan t pada bait 1 sedangkan perulangan bunyi pada akhir kalimat dengan huruf vokal a dan konsonan n pada bait 2. perulangan bunyi huruf tersebut memunculkan musikalisasi atau orkestrasi dalam puisinya dan menjadikan puisi menarik untuk dibaca.

Rima berselang adalah dengan pola abab atau cddc hal tersebut sesuai dengan teori Waluyo (dalam Rokhmansyah). Jenis rima tersebut terdapat pada kutipan sebagai berikut.

Engkau penyemangat dalam kehidupan
Ketika hidup tak tentu arah
Engkau datang mengajak berjalan
Menemukan kebahagiaan yang indah

Kau taburkan bunga dalam kisahku di dunia
Menemani dalam setiap langkah kaki
Berbagi tangis dan tawa bersama-sama
Mari kita jaga persahabatan sejati (SPK(1 dan 2))

Terdapat rima menurut letaknya dalam bait dengan jenis rima yaitu rima berselang dengan pola abab atau cddc dalam puisi siswa tersebut, yang di tandai adanya perulangan bunyi pada akhir kalimat dengan huruf konsonan n dan konsonan h pada bait 1 sedangkan perulangan bunyi pada akhir kalimat dengan huruf vokal a dan vokal i pada bait 2. perulangan bunyi huruf tersebut memunculkan musikalisasi atau orkestrasi dalam puisinya dan menjadikan puisi menarik untuk dibaca.

Rima berpeluk adalah dengan pola abba atau cddc hal tersebut sesuai dengan teori Waluyo (dalam Rokhmansyah). Jenis rima tersebut terdapat pada kutipan sebagai berikut.

Di tempat ini aku dilahirkan dan
dibesarkan
Bersama waktu iringi langkah kaki
Desa yang sejuk dan damai

Di tumbuhi pepohonan yang berjejeran

Di desa kecil ini aku mengukir cerita
Tempatku bermain sejak dulu kecil
Desa jauh dari asap kendaraan yang mengempal
Suasana indah tak bisa terlupakan
begitu saja (DSK(1 dan 2))

Terdapat rima menurut letaknya dalam bait dengan jenis rima yaitu rima berpeluk dengan pola abba atau cddc dalam puisi siswa tersebut, yang di tandai adanya perulangan bunyi pada akhir kalimat dengan huruf konsonan n dan vokal i pada bait 1 sedangkan perulangan bunyi pada akhir kalimat dengan huruf vokal a dan konsonan l pada bait 2. perulangan bunyi huruf tersebut memunculkan musikalisasi atau orkestrasi dalam puisinya dan menjadikan puisi menarik untuk dibaca.

4. SIMPULAN

Dari analisis data diksi dan rima pada puisi karangan siswa kelas VIIIID SMP Negeri 2 Cluring yang berjumlah 32 buah puisi, peneliti menemukan penggunaan diksi yang merujuk pada makna yang meliputi konotasi dan berlambang. Sedangkan penggunaan rima yang merujuk pada letaknya dalam bait puisi meliputi rima berangkai, rima berselang dan rima berpeluk.

Diksi pada puisi karangan siswa kelas VIIIID SMP Negeri 2 Cluring berupa diksi konotasi dan diksi berlambang. Diksi konotasi yang ditentukan berupa kata yang memiliki makna yang tidak

sebenarnya atau kata yang telah mengalami penambahan-penambahan baik itu berdasarkan pengalaman, kesan, dan imajinasi contohnya si hitam yang membuat ketagihan, kata hitam mengalami penambahan makna sehingga dapat di maknai kopi. Diksi berlambang yang ditemukan berupa kata yang menyatakan simbol atau maksud tertentu contohnya engkau hadir bagi pelangi, kata pelangi dimaksudkan atau disimbolkan untuk menyatakan keceriaan. Rima pada puisi karangan siswa kelas VIIID SMP Negeri 2 Cluring berupa rima berangkai, rima berselang, dan rima berpeluk. Rima berangkai dengan pola aabb atau ccdd, rima berselang dengan pola abab atau cdcd, dan rima berpeluk dengan pola abba atau cddc.

DAFTAR RUJUKAN

- Emzir dan Saiful Rohman. (2015). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kosasih, E. (2014). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2014). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rokhmansyah, Alfian. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, Hendri, Guntur. (2015). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tim Ilmu Bahasa. (2016). *Rangkuman Pembahasan Sastra Indonesia*. Jakarta: Ilmu.
- Wardoyo, Sigit Mangun. (2013). *Tehnik Menulis Puisi*. Yogyakarta: Graha ilmu.